

Pengabdian Kepada Masyarakat: Strategi Membangun Kerukunan dalam Bermasyarakat Melalui Pendekatan dan Praktik di Desa Purwokerto

Zidana Zianida^{1*}, Izza Nuril Wafa²

¹Program Studi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

²Program Studi Studi Agama Agama, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

2104036037@student.walisongo.ac.id, 2106016062@student.walisongo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kerukunan dalam masyarakat multikultural di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini dilakukan di Desa Purwokerto. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga, serta analisis dokumen. Analisis data menggunakan teknik grounded theory menghasilkan temuan bahwa kerukunan dalam masyarakat multikultural dipengaruhi oleh konstruksi sosial mengenai identitas, kualitas kepemimpinan, dan kebijakan publik yang inklusif. Pendidikan multikultural, dialog antar agama, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial menjadi faktor kunci dalam membangun kohesi sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerukunan merupakan proses yang dinamis dan membutuhkan upaya berkelanjutan dari semua pihak. Harmoni dalam masyarakat multikultural penting untuk membangun dan menjaga hubungan harmonis antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda. Untuk mencapai ini, diperlukan pendekatan inklusif, pendidikan lintas budaya, dialog terbuka, dan kebijakan kesetaraan dan inklusi. Keragaman budaya bisa menjadi sumber kekayaan dan inovasi, namun juga berpotensi menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik.

Kata Kunci: *keanekaragaman kultur; kerukunan; kkn*

Abstract

This research aims to understand in depth the factors that influence harmony in multicultural societies in Indonesia. Through a qualitative approach with a case study design, this research was conducted in Purwokerto Village. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with community leaders, religious leaders, and residents, and document analysis. Data analysis using grounded theory techniques resulted in the finding that harmony in a multicultural society is influenced by social construction of identity, leadership quality, and inclusive public policies. Multicultural education, interfaith dialogue, and community participation in social activities are key factors in building social cohesion. This research concludes that harmony is a dynamic process and requires continuous efforts from all parties. Harmony in a multicultural society is important to build and maintain harmonious relationships between different social groups. To achieve this, an inclusive approach, cross-cultural education, open dialogue, and equality and inclusion policies are needed. Cultural diversity can be a source of wealth and innovation, but it also has the potential to cause conflict if not managed properly.

Keywords: *community service program; cultural diversity; harmony*

Copyright © 2024 BERBUDI | ISSN yyyy-yyyy (e)

Volume 1, Issue 1, 2024

Pendahuluan

Masyarakat multikultural terdiri dari berbagai kelompok dengan latar belakang budaya, etnis, dan bahasa yang berbeda. Keanekaragaman ini, jika dikelola dengan baik, menawarkan kekayaan pengalaman, perspektif, dan ide yang dapat memperkaya kehidupan sosial dan ekonomi serta menciptakan sebuah kerukunan yang kuat untuk generasi yang akan datang. Namun, keragaman ini juga membawa tantangan, seperti potensi konflik antar kelompok dan kesulitan dalam integrasi sosial. Oleh karena itu, membangun kerukunan warga Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong Kab. Kendal menjadi kunci untuk memastikan bahwa masyarakat multikultural berfungsi secara harmonis dan produktif.

Kerukunan, dalam konteks ini, merujuk pada adanya hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Ini bukan hanya tentang mengurangi konflik, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai. Kerukunan memainkan peran vital dalam meningkatkan stabilitas sosial, mendorong perkembangan ekonomi, dan memperbaiki kualitas hidup.

Pentingnya kerukunan dalam masyarakat Desa Purwokerto yang multikultural tercermin dalam beberapa aspek kritis. Pertama, kerukunan berkontribusi pada stabilitas sosial dengan mitigasi potensi ketegangan dan perselisihan antar kelompok budaya. Kedua, masyarakat yang rukun lebih mampu memanfaatkan keragaman sebagai sumber kekuatan dan inovasi ekonomi. Ketiga, kualitas hidup meningkat ketika individu hidup dalam lingkungan yang damai dan inklusif.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang mengintegrasikan teori dan praktik dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Program ini memiliki potensi besar dalam membangun kerukunan multikultural, terutama di masyarakat yang beragam. Beberapa kontribusi KKN di desa Purwokerto dalam upaya membangun kerukunan multikultural. Melalui interaksi dan kerja sama dalam proyek-proyek masyarakat, mahasiswa dapat membangun komunikasi antar masyarakat, meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya, serta mengurangi stereotip dan prasangka.

Secara keseluruhan, KKN dapat memainkan peran penting dalam membangun kerukunan multikultural dengan dimulai dari membuka komunikasi, meningkatkan kesadaran budaya, dan mendorong partisipasi inklusif dalam proyek atau kegiatan antar warga. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung pada upaya membangun masyarakat yang lebih harmonis dan terintegrasi.

Metode

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data utama berupa observasi partisipatif. Observasi dilakukan di sejumlah rumah tangga di Desa Purwokerto selama 45 Hari yaitu terhitung dari tanggal 04 Juli sampai dengan 17 Agustus 2024. Peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, termasuk kegiatan keagamaan atau perkumpulan lainnya. Tujuan observasi adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana masyarakat Desa Purwokerto membangun kerukunan antar masyarakat, praktik mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menggali pengetahuan dan sikap masyarakat terkait kerukunan antar masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Desa Purwokerto, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal adalah desa yang terletak di kawasan strategis sekaligus desa yang ditempatkan mahasiswa kkn UIN Walisongo Posko 87. Kondisi awal sosial masyarakat Desa Purwokerto terdapat kerenggangan antar masyarakat yang disebabkan oleh konflik pribadi antar individu dan konflik politik desa.

Perbedaan pandangan pribadi dan kepentingan politik menyebabkan ketegangan antara kelompok-kelompok yang berbeda di dalam masyarakat. Konflik ini seringkali muncul dalam bentuk perselisihan tentang kepemimpinan desa, ataupun kebijakan-kebijakan lokal. Berdasarkan masalah ini, menyebabkan komunikasi dan rasa saling percaya yang merupakan pondasi utama dan penting dalam kehidupan bermasyarakat mulai memudar. Ketegangan ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan sosial tetapi juga berdampak bagi pembangunan desa Purwokerto itu sendiri. Program-program desa yang sebelumnya sudah terencana bisa saja terhambat yang dikarenakan terdapat perpecahan yang ada, sehingga potensi desa yang seharusnya bertumbuh dan berkembang secara optimal dan maju tetapi belum dapat optimal.

Mahasiswa KKN perlu memahami kondisi lokal secara mendalam agar dapat mengajukan program yang relevan dan diterima oleh masyarakat. Proses ini memerlukan pendekatan sensitif, seperti melaksanakan survei atau diskusi kelompok untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Tak lupa untuk mahasiswa harus mempelajari dan menghormati budaya lokal untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa program yang diterapkan sesuai dengan norma dan ekspektasi masyarakat. Adaptasi ini penting agar interaksi tidak menyinggung perasaan dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat.

Membangun hubungan yang baik dengan tokoh-tokoh lokal dan kelompok sosial memerlukan keterampilan negosiasi dan kompromi. Mahasiswa KKN harus mampu

mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan yang ada dengan komunikasi yang efektif dan pendekatan kolaboratif. Konsistensi, transparansi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sehari-hari masyarakat sangat penting untuk membangun kepercayaan. Masyarakat perlu merasa yakin bahwa mahasiswa KKN memiliki niat baik dan komitmen terhadap kebutuhan mereka.

Keberhasilan program KKN sangat bergantung pada tingkat keterlibatan masyarakat. Mahasiswa harus mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi yang tinggi akan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program dan hasil akhirnya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, mahasiswa KKN perlu menerapkan pendekatan strategis, termasuk membentuk tim yang solid dan terkoordinasi dengan baik di antara mahasiswa akan mempermudah pelaksanaan program dan penanganan masalah.

Menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan untuk masyarakat mengenai program KKN dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan mereka. Kelompok kami mengadakan workshop untuk para UMKM Desa Purwokerto yang sebelumnya kami mendapati info jika UMKM Desa Purwokerto banyak tetapi dikarenakan konflik yang terjadi menjadi kurang komunikasi antar owner UMKM yang seharusnya mereka bisa bersatu untuk memajukan UMKM Desa Purwokerto. Setelah kami adakan Workshop tersebut dibuatnya Grup chat Whatsapp UMKM Desa Purwokerto, harapan kami hal simple seperti itu menjadi langkah untuk memajukan UMKM Desa Purwokerto.

Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program yang sudah dijalani adalah langkah penting juga untuk menilai kemajuan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Untuk memastikan keberhasilan program pengabdian masyarakat, evaluasi berkala perlu dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi tantangan, dan mengadaptasi strategi sesuai kebutuhan. Di Desa Purwokerto, evaluasi dapat dilakukan melalui survei masyarakat, diskusi kelompok, dan analisis data hasil program.

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Purwokerto antara lain keterbatasan dana, kurangnya keterampilan manajerial, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses evaluasi dan perbaikan program.

Salah satu langkah mahasiswa KKN yaitu selalu ikut dan bersama bapak-bapak setempat yang diharapkan dapat menggali informasi terkait awal mula konflik yang terjadi di Desa Purwokerto dan diharapkan juga menemukan solusi bersama dan mengurangi ketegangan. Tak lupa, mahasiswa KKN juga melihat dari dua sisi yang berbeda agar tidak berat sebelah.

Menyelenggarakan kegiatan gotong royong seperti pembersihan lingkungan atau

pembangunan fasilitas umum. Kegiatan ini dapat menjadi ajang bagi masyarakat untuk bekerja sama, memperkuat ikatan sosial, dan membangun rasa kebersamaan. Mengadakan workshop atau pelatihan keterampilan bagi warga desa, seperti pelatihan kewirausahaan yang sudah dilaksanakan mahasiswa KKN atau keterampilan teknis. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis tetapi juga mempererat hubungan antarwarga melalui kerjasama dalam pelaksanaan dan evaluasi program.

Dalam rangka memperingati HUT RI ke-79, mahasiswa KKN berperan aktif dalam menyatukan pemuda desa melalui berbagai acara. Mereka menyelenggarakan lomba-lomba yang melibatkan pemuda dari berbagai kelompok, seperti lomba olahraga dan seni. Dengan mengajak pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama ini, mahasiswa KKN membantu meredakan ketegangan dan mempererat hubungan antarwarga melalui semangat kebangsaan dan kebersamaan.

Kegiatan KKN di Desa Purwokerto dapat meningkatkan kerukunan sosial dan memajukan keharmonisan masyarakat. Interaksi yang positif antara mahasiswa dan warga desa berpotensi memperbaiki hubungan sosial dan meningkatkan kerjasama. Pada dampak Jangka panjang, program KKN juga memberikan pengalaman belajar berharga bagi mahasiswa mengenai kehidupan pedesaan, nilai-nilai gotong royong, dan adaptasi terhadap lingkungan baru. Pengalaman ini akan membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih dewasa, mandiri, dan peduli terhadap sesama, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi lebih baik dalam masyarakat di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Purwokerto bukan hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat tetapi juga berperan penting dalam pengembangan pribadi mahasiswa. Dengan pendekatan yang tepat dan upaya konkret dalam merukunkan masyarakat, mahasiswa KKN dapat menjadi agen perubahan positif yang memperkuat hubungan sosial dan memajukan kualitas kehidupan masyarakat di desa tersebut.

Tabel 1. Perubahan yang Dihasilkan dari Kegiatan Pengabdian

Kondisi Awal	Intervensi	Kondisi Perubahan
Masih rendahnya kerukunan dalam bermasyarakat di Desa Purwokerto	Melakukan langkah awal yaitu mempersatukan warga dan pemuda untuk bertukar pendapat mengenai acara memperingati HUT RI ke 79.	Awalnya, warga cenderung kurang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Namun, melalui persiapan acara, semangat gotong royong mulai tumbuh. Warga bergotong royong membangun panggung, membuat dekorasi, dan mempersiapkan berbagai lomba. Suksesnya perayaan HUT RI ini membuktikan bahwa kebersamaan adalah kunci untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis.

Simpulan

Kuliah Kerja Nyata di Desa Purwokerto telah membuktikan bahwa mahasiswa

memiliki peran yang strategis dalam pembangunan desa. Melalui berbagai program yang inovatif dan partisipatif, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka sendiri. KKN menjadi ajang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan problem-solving, sekaligus menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial. Namun, keberhasilan program KKN sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak, mulai dari perguruan tinggi, pemerintah desa, hingga masyarakat. Dengan dukungan yang kuat, KKN dapat menjadi katalisator perubahan menuju desa yang lebih maju, mandiri, dan berkelanjutan.

Kegagalan dalam Program KKN dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman mahasiswa tentang kondisi desa, termasuk sosial, budaya, dan ekonomi desa. Hal ini membuat program yang sudah di rancang kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, durasi KKN yang singkat juga menjadi kendala dalam mencapai hasil yang maksimal. Keterbatasan sumber daya, seperti dana, tenaga, dan material juga dapat menghambat pelaksanaan program. Kurangnya koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas program. Terakhir, kesulitan untuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan KKN karena tidak semua anggota masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang sama. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memperhatikan faktor-faktor ini agar program KKN dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat desa.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memfasilitasi penelitian ini dan kepada seluruh masyarakat Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal yang telah menjadi mitra pada pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63–67. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Adiyat, R., Herlanda, I. ., Fitalia, R., Depitrieni, R., Bunga, W. S. ., Popitasari, M. ., Febrianti, J. ., Sara, A. ., Susanti, S. R. ., & Zikri, M. . (2024). Evaluasi Program Kerja KKN: Tantangan dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Tawang Rejo. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(2), 34–41. <https://ejournal.ppsdp.org/index.php/pujes/article/view/240>
- Asmuji, Kamilah, S., Putri, N., Dwi, S., , & Lutfiana. (2022). Pemberdayaan Pemuda Dusun Karang Kotong Desa Sumber Sari Kecamatan Maesan Bondowoso dalam Program
- Copyright © 2024 BERBUDI | ISSN yyyy-yyyy (e)
Volume 1, Issue 1, 2024

- Pengenalan Dasar Organisasi. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 3(1), 33-37. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v3i1.7983>
- Budaraga, I. K., & Devi, W. S. (2021). Pengabdian kepada Masyarakat Peningkatan Kualitas Usaha Keripik Talas Asyifa Oleh-oleh. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 172-180. <https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/pengmas/article/view/1963>
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Heri, A. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM). *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.349>
- Istichomaharani & Habibah. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa sebagai Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"*.
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(1), 32-50. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24>
- Romat, A., Pratiwi, S., Wulandari, F., Rahma, S., Jae, G. Y., & Murjainah, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas PGRI Palembang di Kecamatan Kalidoni. *Bakti Cendana*, 6(2), 95-102. <https://doi.org/10.32938/bc.6.2.2023.95-102>
- Situmeang, S. M. T. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1090-1098. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/issue/view/1>
- Syukri, M., Syarqawi, A., & Keling, M. (2023). Pengabdian Masyarakat Nasional Magister MPI FITK UINSU Medan dan FTK UIN Ar Raniry di Dayah Sidiq. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(2), 87-94.
- Tim Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2023). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wolo, D., Kwuta, M. M.K., Parera, H. R. & Djou, M. G. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Lewotobi Kecamatan Ile Bura. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36-40. <https://doi.org/10.35814/abdi.v2i1.2739>
- Yasa, I. M. K. (2021). Optimalisasi Pengabdian Pada PAUD Binaan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 179-187. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4387>

Wahyuni. (2023). Dinamika Paguyuban Kerukunan Desa Pabuaran (PKDP) dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.